

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan sebuah keputusan, baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Untuk itu laporan keuangan harus relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Pihak pemakai laporan keuangan yang telah diaudit terhadap jasa yang diberikan akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan standar kualitas yang tinggi dalam melakukan audit.

Kualitas audit dapat diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dapat menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (Husna, et.al, 2012).. Kualitas pekerjaan auditor biasanya dihubungkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten pada biaya yang paling rendah serta sikap independensinya dengan klien. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (De Angelo (1981) dalam Kristanti, dkk, 2017).

Standar profesi dan standar pengendalian mutu tersebut harus diterapkan oleh akuntan publik dan KAP demi menjaga kualitas dari pekerjaan yang dilakukannya.

Fenomena tentang kualitas audit menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan praktik jasa auditing yang dilakukan oleh Akuntan Publik, sebagian masyarakat masih ada yang meragukan kualitas yang dimiliki oleh para auditor KAP yang selanjutnya berdampak pada keraguan masyarakat terhadap pemberian opini akuntan publik. Perusahaan menginginkan *Unqualified Opinion* sebagai hasil dari laporan audit, agar *performance*-nya terlihat bagus di mata publik. Sedangkan dilain pihak, auditor harus melaksanakan tugas dengan jujur dan independen. Menurut Chow dan Rice (1976) dalam Maulidawati, dkk (2017), manajemen perusahaan berusaha menghindari opini wajar dengan pengecualian karena bisa mempengaruhi harga pasar saham perusahaan dan kompensasi yang diperoleh manajer. Sedangkan dilain pihak auditor harus melaksanakan tugas dengan jujur dan independen.

Terjadinya kasus tentang kualitas audit disebabkan karena ketidakwajaran Kantor Akuntan Publik dalam melaporkan laporan keuangan sehingga mengancam kredibilitas Profesi Akuntan Publik. Kasus di luar negeri, seperti kasus Enron Corporation yang merupakan Kantor Akuntan internasional terbesar dinyatakan bangkrut oleh pengadilan Amerika, memunculkan sorotan baru bagi profesi akuntan. Sedangkan contoh kasus di Indonesia, kasus Kimia Farma, Bank Lippo, penggelapan pajak oleh KAP "KPMG Sidharta Sidharta & Harsono hingga yang terbaru yaitu manajemen Group Bakrie di PT Bumi Resources Tbk (BUMI)

dan PT Katarina Utama. Terjadinya kasus tersebut berawal dari rekayasa keuangan yang dimulai dari pihak manajemen, sehingga muncul kolaborasi tidak sehat dengan akuntan dan tidak jarang akuntan ikut mengajukan hal tersebut karena kedekatan hubungan antara kedua pihak serta kemungkinan terjadi salah penafsiran antara tugas auditor dengan persepsi pemakai laporan keuangan.

Banyaknya pelanggaran yang dilakukan KAP menunjukkan bahwa kualitas audit dalam menjalankan profesinya kurang bertanggung jawab sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkan. Masih rendahnya kualitas audit tersebut karena dibatasi oleh anggaran waktu yang terbatas untuk menyelesaikan penugasan audit dan ini bisa menyebabkan auditor melakukan perilaku disfungsional audit yang tentunya akan mempengaruhi rendahnya kualitas audit. Ketika auditor menyelesaikan pekerjaan menggunakan waktu pribadi, dan ini biasanya termotivasi oleh keinginan untuk menghindari atau meminimalkan anggaran berjalan. Dengan demikian perilaku disfungsional merupakan ancaman langsung terhadap keandalan proses audit berada di bawah proses *underreporting of time* (Wahyuni, dkk, 2015). Kualitas auditor dalam melaksanakan penugasan audit sangat ditentukan oleh karakteristik individu, diantaranya karena *time budget pressure*, *Locus of control* dan komitmen profesional (Richardson dan Ford, 1994 dalam Hartanto, 2016).

Time budget pressure (tekanan anggaran waktu) sebagai bentuk tekanan yang timbul dari keterbatasan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas (Dezoort, 2002 dalam Sayidah, 2017). Tekanan anggaran waktu dapat diselesaikan dengan baik oleh auditor bagi yang berpengalaman.

Dengan demikian semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang diberikan auditor, maka dibutuhkan auditor yang berpengalaman dalam melakukan proses audit jika menginginkan kualitas audit dapat meningkat. Hal ini sesuai pernyataan Manullang (2010) bahwa tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh terhadap berbagai perilaku auditor yang dapat menyebabkan penurunan kualitas audit.

Locus of control merupakan karakteristik auditor yang menggambarkan tingkat keyakinan seseorang tentang sejauh mana auditor dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya (Hartanto, 2016). Perilaku auditor yang memiliki keyakinan yang cenderung tinggi akan tingkat keberhasilan dalam menjalankan proses audit, akan menunjukkan sikap atau tindakan yang dianggap dapat membantu dalam menyelesaikan proses audit tersebut. Dalam konteks audit, manipulasi atau ketidakjujuran pada akhirnya akan menimbulkan penyimpangan perilaku dalam audit. Hasil dari perilaku ini adalah penurunan kualitas audit yang dapat dilihat sebagai hal yang perlu dikorbankan oleh individu untuk bertahan dalam lingkungan kerja audit (Irawati, 2005 dalam Jayanti dan Wahyuni, 2017).

Komitmen profesional adalah sikap kesetiaan individu kepada organisasi untuk mencapai keberhasilan dan tujuan perusahaan dimana individu sebagai bagian dari organisasi (Alkautsar, 2014). Komitmen profesional dalam diri internal auditor dapat dilihat dari kemampuan (keahlian dan ketelitian) yang merupakan tanggung jawab untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan sesuai dengan standar profesional kode etik yang berlaku. Auditor yang berkomitmen tinggi terhadap profesinya akan selalu menjaga nama baik

organisasinya sehingga akan mendorong bagi auditor untuk meningkatkan kualitas auditnya (Pratiwi dan Suardana, 2016).

Penelitian tentang kualitas audit telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, seperti yang dilakukan Wahyuni, dkk (2015), Sayidah (2017) menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Nadirsyah, et.al (2011), Fonda (2014), Pramudianti (2016), dan Widiani, dkk (2017) bahwa *budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Begitu halnya dengan penelitian Maulidawati, dkk (2017) menunjukkan bahwa *budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitain Hartanto (2016) menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian Pramono dan Mustikawati (2016) dan Jayanti dan Wahyuni (2017) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian Kristanti, dkk (2017) dan Sayidah (2017) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian Purwati dan Sutapa (2016) yang menunjukkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian Kristanti, dkk (2017) dan Jayanti dan Wahyuni (2017) menunjukkan bahwa komitmen profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Pratiwi dan Sudarsana (2016) menunjukkan bahwa komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Wahyuni, dkk (2015) menunjukkan bahwa komitmen profesional tidak

berpengaruh terhadap perilaku disfungsional, sedangkan pada penelitian Hartanto (2016) komitmen profesional berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit, akan tetapi tidak berpengaruh terhadap *time budge pressure*. Sedangkan hasil penelitain Ivancevich, et.al (2007) menunjukkan bahwa komitmen profesiona berpengaruh terhadap *time budget pressure*.

Hasil penelitian yang dilakukan Mulyadi (2013) menunjukkan bahwa perilaku disfungsional berpengaruh positif terhadap kualitas audi, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Poerwati dan Sutapa (2016) justru menunjukkan hasil yang berbeda bahwa perilaku disfungsional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan adanya riset gap tersebut, maka diperlukan solusi dalam meningkatkan kualitas audit yaitu dengan menambah variabel perilaku disfungsional audit dalam upaya meningkatkan kualitas audit. Penelitian ini mengacu pada penelitian Sayidah (2017). Hal yang membedakan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian ini menambah variabel komitmen profesional dengan mengacu pada penelitian Jayanti dan Wahyuni (2017). Penambahan pada variabel kompetensi profesional dengan pertimbangan bahwa baik atau buruknya kualitas audit diperlukan kompetensi profesionalitas dari audit. Auditor yang berkomitmen tinggi terhadap profesinya akan selalu menjaga nama baik organisasinya, sehingga akan mendorong bagi auditor untuk meningkatkan kualitas auditnya. Perbedaan lainnya adalah pemilihan terhadap Kantor Akuntan Publik di Semarang dengan pertimbangan bahwa KAP di Semarang mempunyai jumlah terbanyak di Jawa Tengah.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul *PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE, LOCUS OF CONTROL DAN KOMITMEN PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT MELALUI PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT* (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Semarang).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi oleh KAP adalah ketidakwajaran dalam melaporkan laporan keuangan, terlihat dengan banyaknya kasus baik di dalam dan di luar negeri sehingga mempengaruhi penurunan kualitas audit. Hal tersebut juga didukung dengan kontradiksinya hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dan memberikan model penelitian yang tidak cukup baik. Dengan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan bagaimana upaya yang dilakukan pihak Kantor Akuntan Publik agar kualitas audit dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pertanyaan adalah :

1. Bagaimana pengaruh *time budget pressure* terhadap perilaku disfungsional audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang ?
2. Bagaimana pengaruh *locus of control* terhadap perilaku disfungsional audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang ?
3. Bagaimana pengaruh komitmen profesional terhadap perilaku disfungsional audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang ?
4. Bagaimana pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang ?

5. Bagaimana pengaruh *locus of control* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang?
6. Bagaimana pengaruh komitmen profesional terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang?
7. Bagaimana pengaruh perilaku disfungsional audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang?
8. Bagaimana perilaku disfungsional audit mampu memediasi pengaruh *time budget pressure*, *locus of control* dan komitmen profesional terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisa dan menguji secara empiris pengaruh *time budget pressure* terhadap perilaku disfungsional audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang
2. Menganalisa dan menguji secara empiris pengaruh *locus of control* terhadap perilaku disfungsional audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang
3. Menganalisa dan menguji secara empiris pengaruh komitmen profesional terhadap perilaku disfungsional audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang
4. Menganalisa dan menguji secara empiris pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang

5. Menganalisa dan menguji secara empiris pengaruh *locus of control* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang
6. Menganalisa dan menguji secara empiris pengaruh komitmen profesional terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang
7. Menganalisa dan menguji secara empiris pengaruh perilaku disfungsional audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang
8. Menganalisa dan menguji secara empiris pengaruh perilaku disfungsional audit dalam memediasi *time budget pressure*, *locus of control* dan komitmen profesional terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang

1.4 Manfaat dan Kontribusi Penelitian

1.4.1 Manfaat

Dari tujuan-tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan pengetahuan yang berkaitan dengan auditing terkait dengan *time budget pressure*, *locus of control*, komitmen profesional terhadap kualitas audit dengan perilaku disfungsional audit sebagai variabel intervening serta sebagai bahan penunjang untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini untuk dapat dipergunakan sebagai masukan bagi pihak manajemen KAP lebih lanjut dalam perumusan kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas audit.